

## PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN PADA SISWA MI BHRUL ULUM JAKARTA BARAT

Azam Nur Ihsan<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>1</sup>, Sa'odah<sup>1</sup>, Sumiyani<sup>1</sup>, Enawar

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

[nurihsan.azam@gmail.com](mailto:nurihsan.azam@gmail.com)

**Abstract :** *This qualitative research aims to determine the role of extracurricular scouts in shaping the character of student responsibility and to find out what activities can shape the character of the responsibility of students of MI Bahrul Ulum Jakarta Barat. In this study the authors used descriptive qualitative research. This research was conducted at MI Bahrul Ulum, West Jakarta. Data was collected through observation, interviews, questionnaires and documentation. Analysis of the author's data uses descriptive qualitative by reducing data, displaying data and concluding flexibly in order to answer the existing problem formulation. The results of this study used methods to educate the character of student responsibility is to make habituation, exemplary, giving advice and achieving SKU through routine activities, PERSAMI activities and recreational activities / games. This can be proven by the achievement of 10 indicators of responsibility. Based on the results of questionnaires regarding students' attitudes in participating in scouting activities in Bahrul Ulum MI, it can be seen from the table that students' attitudes in taking extracurricular scouts have an average range of 61% meaning that most students are responsible for what constitutes their rights and obligations and a small number of students still lack responsibility in participating in scouting activities.*

**Keywords;** Scout, Character, and Responsibility

**Abstrak :** Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa serta untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Bahrul Ulum Jakarta Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian ini digunakan metode untuk mendidik karakter tanggung jawab siswa adalah melakukan pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat dan pencapaian SKU melalui kegiatan rutin, kegiatan PERSAMI dan kegiatan rekreasi/permainan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya 10 indikator tanggung jawab. Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MI Bahrul Ulum terlihat dari tabel tersebut bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki rentang rata-rata 61% artinya sebagian besar siswa bertanggung jawab atas apa yang merupakan hak dan kewajibannya dan sebagian kecil siswa masih ada yang kurang sikap tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

**Kata kunci;** Pramuka, Karakter, dan Tanggung Jawab

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus sebagai upaya membangun karakter siswa. Selain itu guru juga harus mengajar siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk memutuskan bagaimana berperilaku dengan cara yang benar dalam berbagai situasi sosial untuk mengembangkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan yang memilih untuk melakukan hal yang benar (Yulia et al,2018; Rachmadtullah, R., & Wardani, 2016).

Pendidikan karakter membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan komunikasi sehingga mereka menyediakan pekerjaan untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan kepercayaan siswa. (Prayuningtyas et al, 2018; Rachmadtullah,2015)

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui integrasi ke dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan dan integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler termasuk ke dalam pendidikan non formal yang dilakukan di luar jam pelajaran, ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Ekstrakurikuler yang wajib mulai dari Sekolah

Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu kepramukaan, seperti yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 ;

“Gerakan Pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi Kemerdekaan Nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Sehingga diharapkan melalui Pendidikan Kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter”.

Kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan di MI Bahrul Ulum Jakarta Barat terbilang bagus. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang pernah diraih dibidang kepramukaan pada tingkat kecamatan. Dalam tahun 2016 MI Bahrul Ulum sudah memperoleh tropi sekitar 15 dari berbagai lomba pada perlombaan kegiatan yang ada di dalam kepramukaan, baik tingkat gugus maupun tingkat kecamatan, dan prestasi seperti itu sudah sering kali diperoleh MI Bahrul Ulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan setiap hari Sabtu setelah jam belajar sekolah selesai, dengan materi yang mengacu pada materi yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kakak Pembina pramuka di MI Bahrul Ulum Jakarta Barat Ka Imam Ghozali, S.Pd, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang mengikuti Kepramukaan dengan sungguh-

sebenarnya itu berbeda dengan peserta didik yang hanya mengikuti kegiatan dengan terpaksa, namun terdapat juga kurangnya tingkat kesadaran siswa sebagai pelajar dalam melakukan tanggung jawab, peneliti melihat masih kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib sekolah, dan kurangnya pemahaman nilai-nilai kepramukaan sebagai salah satu upaya menerapkan karakter tanggung jawab pada diri siswa, permasalahan tersebut mengarah pada tanggung jawab siswa yang masih rendah. Menunjukkan pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam dasa dharma pramuka terutama terletak pada poin ke-9 “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”, belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Padahal nilai pada poin 9 tersebut merupakan penunjang dalam mengembangkan potensi siswa dalam bertanggung jawab.

Peran kegiatan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab siswa khususnya siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat. Dengan masalah yang dipaparkan tersebut, itulah latar belakang masalah penyusun memilih judul skripsi “Peran Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan pada Siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat?. Dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat serta untuk mengetahui

kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Tatang (2012) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan. Pendidikan dapat berjalan, baik secara formal maupun informal (h. 17). Pendidikan berlangsung untuk semua orang, semua umur dan semua masyarakat, pendidikan tidak terbatas pada schooling. Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam.

Karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dengan kata lain karakter mengacu kepada kepribadian seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ghazali juga mengemukakan bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Gunawan, 2014, h. 3). Jadi akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Kesuma, Triatna dan Permana (2012)

mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (h. 5). Erat kaitannya dengan melakukan kebiasaan yang dikerap dalam tingkah laku. Elkind dan Sweet (2004) mengemukakan pendidikan karakter dimaknai usaha yang sungguh- sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti (Fathurrohman, Suryana dan Fatriany, 2013, h. 16). Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Menurut Winataputra (2009), berpendapat bahwa tanggung jawab erat kaitannya dengan hak dan kewajiban serta kekuasaan, sebab pelaksanaan kewajiban dan kekuasaan serta penggunaan hak yang dimiliki dan melekat dalam diri setiap warga negara harus disertai dengan tanggung jawab (h. 11.30). dengan kata lain tanggung jawab dilakukan berdasarkan sikap sadar yang dimiliki setiap individu untuk melakukan hak dan kewajibannya. Tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain

yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Tanggung jawab memegang peran penting karena karakter tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri siswa supaya siswa mampu melakukan tugas dan kewajibannya sesuai aturan, indikator seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap bertanggung jawab, terutama bertanggung jawab dalam hal-hal berikut: kemandirian siswa dalam belajar, kesadaran siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, menggunakan waktu secara efektif, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, melaksanakan tugas individu yang diterima, melaksanakan proses diskusi, Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, penggunaan fasilitas serta dapat melakukan apa yang diharapkan dan sesuai dengan yang perintah yang berlaku di sekolah.

Kurikulum 2013 Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa. Dalam Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Menurut Firmansyah (2017) dalam bukunya “Panduan Resmi Pramuka” Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan (h. 12).

dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan dan terarah, dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga di alam terbuka berdasarkan Prinsip dan Metode Kepramukaan karena bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik, berakhlak karimah dan berbudi pekerti luhur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Tempat penelitian dilakukan MI Bahrul Ulum Jl. Kp. Duri Rt. 008 Rw. 014 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Penentuan subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka MI Bahrul Ulum dan siswa penggalang kelas V dan VI MI Bahul Ulum, dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling random* yaitu sampel dilakukan secara acak dari populasi terjangkau, peneliti mengambil sampel dari populasi terjangkau berjumlah 30 orang. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi dengan fokus penelitian yaitu Pembina Pramuka dan siswa (Dewan Penggalang) berupa lembar observasi wawancara dan angket.

Peneliti mengadakan wawancara dan memberikan lembar observasi terhadap Pembina Pramuka dikarenakan kakak Pembina adalah informan kunci dari pelaksanaan

kegiatan Pramuka, selain itu Pembina Pramuka juga merupakan informan yang memahami dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan. di MI Bahrul Ulum, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI MI Bahrul Ulum. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan siswa merupakan informan yang mengetahui, memahami dan telah terlihat secara langsung dalam pelaksanaan kepramukaan. Peneliti mengadakan wawancara terhadap siswa golongan penggalang dan memberikan angket dikarenakan siswa golongan penggalang masih membutuhkan pengawasan dan pembinaan dalam pembentukan pribadi yang baik seperti tanggung jawab sesuai dengan judul yang peneliti ingin teliti. Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti seperti foto-foto siswa pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung dan administrasi penilaian sikap kegiatan kepramukaan yang sudah ada.

Peneliti mengumpulkan data yaitu berupa lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti melihat langsung kegiatan di lapangan dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi yang dilakukan peserta didik secara terus menerus atau melakukan latihan secara rutin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Data yang sudah terkumpul kemudian diperiksa keabsahannya agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis datanya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan model yang digunakan yaitu model miles &

huberman yang meliputi reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (Kesimpulan / verifikasi).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum yang beralamat di jalan kampung Duri Rt. 008 Rw. 014 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. MI Bahrul Ulum terdiri dari 778 siswa yang berasal dari masyarakat sekitar kelurahan Duri Kosambi. Yang diasuh dan dibina oleh 40 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkualifikasi Strata 1 (S1). MI Bahrul Ulum telah mengantarkan siswa-siswinya menuju prestasi yang mengembirakan baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Dalam tahun 2013 MI Bahrul Ulum sudah memperoleh trofi sekitar 15 dari berbagai macam lomba bina kreatifitas siswa, PAI, dan kepramukaan, baik tingkat gugus maupun tingkat kecamatan. Prestasi semacam ini dapat diraih berkat kerjasama dan kerja keras dari Bapak/Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam membimbing siswa-siswi MI Bahrul Ulum. Disamping itu juga berkat ketekunan, keuletan, dan kepatuhan para siswa, serta tak kalah pentingnya peran serta dari orang tua siswa, sehingga MI Bahrul Ulum dapat meraih prestasi. Selain berprestasi MI Bahrul Ulum juga mengembangkan pembiasaan kepada seluruh siswanya agar selalu santun bertindak dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini para pendidik selalu menanamkan sopan santun dan selalu menghormati orang tua dan

gurunya melalui pembiasaan berjabat tangan saat datang dan mengucapkan salam setiap masuk ruangan, baik ruang kelas, ruang guru, maupun ruang kantor kepala sekolah. Sedangkan untuk menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa MI Bahrul Ulum juga selalu membiasakan kepada setiap siswa dan seluruh warga sekolah untuk selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a belajar dan ayat-ayat pendek juz'amma dan terakhir shalat Dhuha setiap hari sebelum pelajaran dimulai serta mengembangkan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MI Bahrul Ulum diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program dan pengujian Syarat kecakapan Umum (SKU). Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah MI Bahrul Ulum merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Kegiatan Kepramukaan di MI Bahrul Ulum Jakarta Barat terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan Perkemahan Sabtu dan Minggu (PERSAMI), kegiatan rekreasi / permainan dan kegiatan partisipasi lainnya.

Kegiatan rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu. Latihan yang dilakukan adalah untuk membentuk anak agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan pada saat latihan rutin juga selain teori- teori juga pengaplikasian teori melalui praktik. Latihan

rutin pramuka dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas seorang siswa. Latihan rutin selain dibekali teori-teori kepramukaan juga dibekali keterampilan untuk menunjang teori yang telah diberikan. Selain 2 hal tersebut juga perlu dilatih kreatifitas anak untuk menyemangati dirinya dan teman-temannya untuk tetap semangat dalam latihan rutin kepramukaan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan rutin yang dilakukan di MI Bahrul pada hari pertama penelitian menunjukkan pada saat kegiatan rutin dilaksanakan peneliti melihat sebelum kakak pembina datang ada siswa yang menyempatkan latihan sendiri seperti baris berbaris, membuat tiang bendera dengan menggunakan tali, dan ada juga sebagian yang sedang membersihkan halaman tempat latihan, akan tetapi ketika kakak pembina sudah datang masih ada beberapa siswa yang terlambat datang mengikuti kegiatan kepramukaan. Minggu kedua melakukan penelitian pada saat kegiatan kepramukaan rutin peneliti melihat masih sama seperti hari pertama, tapi masih ada sebagian kecil yang datang terlambat dan ada juga siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Minggu ketiga penelitian pada saat kegiatan rutin peneliti melihat banyak perubahan, siswa terlihat kompak latihan sendiri atau mandiri bahkan tanpa kakak pembina dikarenakan siswa ingin mengikuti perlombaan, jadi siswa terus menerus berlatih untuk mempersiapkan diri untuk perlombaan.

Kegiatan perkemahan Sabtu dan Minggu (PERSAMI) dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang merupakan kegiatan untuk

mengetahui tingkat penguasaan penggalang terhadap materi kepramukaan yang telah dipelajari selama kurang lebih satu tahun. PERSAMI memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota Pramuka penggalang di MI Bahrul Ulum dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila dan menjadikan anak menjadi mandiri atas dirinya sendiri serta membantu anak untuk bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi situasi apapun.

Dalam kegiatan PERSAMI diselipkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemandirian diri siswa seperti membangun tenda yang merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap interpersonal dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta melatih keterampilan mereka dengan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang menarik.

Adapun Kegiatan rekreasi/permainan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti lintas alam atau out bond, Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah (formal) di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan berdasarkan prinsip dasar metode kepramukaan. Oleh karena itu kegiatan Pramuka harus dilakukan dengan semenarik mungkin dan menyenangkan agar siswa dapat menambah wawasan dan menarik kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan permainan merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai oleh siswa MI

Bahrul Ulum pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Bahrul Ulum. Kegiatan permainan dalam pramuka ini dilaksanakan di dalam kelas atau di luar lingkungan dan dilakukan dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini yang menyebabkan siswa MI Bahrul Ulum gemar atau suka mengikuti kegiatan pramuka. Dalam kegiatan permainan tersebut, pembina selalu menyisipkan kegiatan yang membina karakter siswa dengan melakukan pembiasaan.

Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum) . pengujian atau pengisian SKU bertujuan memberikan ujian atau uji coba kepada anggota Pramuka terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan yaitu sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti pelantikan kenaikan tingkat dari Pramuka Siaga ke Pramuka penggalang. Syarat Kecakapan Umum (SKU) mengandung nilai-nilai yang akan membentuk siswa berkarakter dengan bimbingan Pembina Pramuka dan kakak dewan Pramuka.

Berdasarkan data yang didapat dapat disimpulkan bahwa siswa terkadang masih suka melanggar peraturan yang ditentukan oleh sekolah, akan tetapi tanggung jawab perilaku positif siswa menunjukkan lebih dominan pada saat kegiatan kepramukaan. Perubahan siswa juga tidak lain karena kakak pembina yang selalu menegur siswanya untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

Kegiatan Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-

nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tanggung jawab yang diwujudkan dalam kegiatan Pramuka merupakan suatu bentuk perwujudan tanggung jawab yang tepat. Semuanya tertuang dalam Kode Kehormatan Pramuka (Dasa Darma Pramuka dan Tri Satya). Penanaman karakter tanggung jawab dimulai atau diawali dari contoh karakter tanggung jawab orang tua di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan. Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dan menggunakan waktu secara efektif. Setiap kegiatan Kepramukaan selalu dimulai tepat waktu. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus dilakukan dan dilaksanakan terhadap kewajibannya. Sebagai contoh saat kegiatan Pramuka siswa (anggota pramuka) pada penggunaan waktu, datang pada waktu yang sudah ditentukan yaitu tepat pukul 14.00 WIB dan apabila diberi tugas oleh Kakak Pembina Pramuka mereka mengumpulkan tugasnya masing-masing sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pramuka di MI Bahrul Ulum Jakarta Barat tidak serta merta berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan di lapangan yakni pada saat latihan rutin yang dilaksanakan pada hari Sabtu ada saja siswa yang izin untuk tidak mengikuti latihan, hal inilah yang menjadi kendala. Namun lambat laun hal itu dapat diperbaiki dengan mengkondisikan siswa pada setiap kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, di dalam pramuka

selain siswa menambah ilmu pengetahuan tanpa disadari siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik di MI Bahrul Ulum dengan mengacu kepada aspek-aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan kepramukaan dilaksanakan.

## **PEMBAHASAN**

Pramuka mempunyai peranan penting dalam membina siswa agar mereka siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah dewasa nanti dan mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab, berbudi luhur serta mempunyai sikap kepemimpinan dalam dirinya. Karakter tanggung jawab memegang peran penting karena karakter tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri siswa supaya siswa mampu melakukan tugas dan kewajibannya sesuai aturan.

Indikator seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap bertanggung jawab, sikap ini harus mengacu kepada indikator karakter tanggung jawab, oleh karena itu peneliti menggunakan acuan tersebut dengan menyebarkan angket indikator karakter tanggung jawab. terutama bertanggung jawab dalam hal-hal berikut: kemandirian siswa dalam belajar, kesadaran siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, menggunakan waktu secara efektif, melakukan persiapan sebelum

pembelajaran, melaksanakan tugas individu yang diterima, melaksanakan proses diskusi, mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, penggunaan fasilitas serta dapat melakukan apa yang diharapkan dan sesuai dengan yang perintah yang berlaku di sekolah.

Melihat kondisi siswa di MI Bahrul Ulum Jakarta yang sangat jarang akan rasa tanggung jawab. Untuk menunjang proses pembentukan karakter tanggung jawab memang sangat efektif dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Semua kegiatan kepramukaan harus menjunjung nilai-nilai karakter siswa salah satunya yaitu karakter tanggung jawab, Kegiatan pramuka berperan membina dan membimbing karakter siswa agar siswa sadar tentang pertanggung jawaban, beberapa cara dan metode dilakukan untuk membuat siswa lebih tanggung jawab. Selain metode dan cara, pertanggung jawaban harus mengacu kepada indikator karakter tanggung jawab, oleh karena itu peneliti menggunakan acuan tersebut dengan menyebarkan angket indikator karakter tanggung jawab. Pada 10 indikator sikap tanggung jawab tersebut terdapat 42 butir pernyataan angket mengenai karakter tanggung jawab siswa pada saat kegiatan kepramukaan. Hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai 10 indikator sikap karakter tanggung jawab siswa pada saat kegiatan kepramukaan, berikut ini adalah hasil penyebaran angket karakter tanggung jawab siswa.

Tabel 1. Persentase Indikator Tanggung Jawab Siswa

Indikator Karakter Tanggung Jawab	Persentase
Kemandirian siswa dalam belajar	63%
Kesadaran siswa dalam belajar	65%
Kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan menggunakan waktu secara efektif	59%
Melakukan persiapan sebelum pembelajaran	61%
Melaksanakan tugas individu yang diterima	63%
Melaksanakan proses diskusi	49%
Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti	62%
Penggunaan fasilitas	61%
Melakukan apa yang diharapkan	66%
Rata-rata	61%

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MI Bahrul Ulum terlihat dari tabel tersebut bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki rentang rata-rata 61% artinya sebagian besar siswa bertanggung jawab atas apa yang merupakan hak dan kewajibannya dan sebagian kecil siswa masih ada yang kurang sikap tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan berdasarkan wawancara dengan Pembina Satuan Putra ialah kakak pembina, teman sebaya, semua warga yang ada di sekolah. Terutama kakak Pembina Pramuka harus memberi

keteladanan pada siswa seperti di lapangan ataupun di dalam kelas ketika kakak pembina memberikan intruksi siswa harus memperhatikan karena itu salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan siswa, seperti memberi tugas siswa harus mengerjakannya. Faktor keteladanan kakak Pembina Pramuka sangat penting supaya siswa itu terus melakukan tanggung jawab, bisa juga teman sebaya, semua warga yang ada di lingkungan sekolah. Bisa juga dengan membaca buku yang ada pendidikan karakternya juga bisa untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa itu sendiri.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan ialah kakak Pembina kesulitan dalam penguasaan

kegiatan Pramuka seperti mengatur anak, karena yang mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat 64 siswa penggalang. Sehingga untuk mengamati secara detail setiap karakter anak itu kakak Pembina cukup kesulitan, apalagi dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Langkah yang dilakukan oleh Pembina Pramuka untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga Pembina Pramuka akan lebih mudah untuk mengatur dan mengarahkan siswa. Selain itu, penilaian perilaku dilakukan pada akhir program semester kepramukaan karena dengan banyaknya siswa maka Pembina tidak dapat menjangkau karakteristik siswa satu persatu secara spesifik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, interpretasi hasil temuan dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendidikan karakter tanggung jawab siswa yang dilaksanakan kakak Pembina Pramuka melalui kegiatan kepramukaan siswa MI Bahrul Ulum sudah tercapai meskipun belum maksimal. Peran kegiatan kepramukaan itu sendiri sudah mengarahkan siswanya terhadap

pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya, ditambah dengan pengamalan kode kehormatan Dasa Darma Pramuka butir sembilan yang berbunyi “bertanggung jawab dan dapat dipercaya” dalam pengamalan kode kehormatan yang dilaksanakan siswa penggalang sudah tercapai melalui pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum), dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Pramuka dalam membimbing karakter tanggung jawab siswa pelaksanaannya sudah tercapai walaupun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata siswa yang melakukan sikap tanggung jawab pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung; 2) Karakter tanggung jawab siswa penggalang yang berfokus pada 30 siswa, pada saat kegiatan berlangsung sebagian besar siswa sudah melakukan sikap tanggung jawab melakukan tugas dan kewajibannya untuk bertanggung jawab sebagai siswa pada saat sebelum dan sesudah kegiatan Pramuka, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum melakukan tanggung jawabnya sepenuhnya.

Karakter tanggung jawab yang dilakukan siswa saling terkait dengan data yang didapatkan peneliti yaitu berdasarkan

angket sikap tanggung jawab siswa pada saat mengikuti kegiatan Pramuka, hasil dari penyebaran angket sebagian besar siswa cenderung sering melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dan sebagian kecil siswa masih cenderung kadang-kadang melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Pada proses kegiatan kepramukaan lebih meningkatkan lagi karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar dan membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Dasa Darma Pramuka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firmansyah, A, Z. (2017). Panduan Resmi Pramuka. Jakarta: Wahyumedia.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Rachmadtullah, R., & Wardani, P. A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextual and Learning. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-127.
- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251. 315-318, 6-644. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.72>
- Tatang. (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Winataputra, Udin S. (2009). Pembelajaran PKn di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.